YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5600

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PEER* TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS XI-7 DI MAN 1 KOTA BOGOR

Implementation of the Peer Teaching Learning Model to Increase Student Engagement in the Qur'an Hadith Subject for Class XI-7 at MAN 1 Bogor City

Ulvia Zahra[1], Syarifah Gustiawati[2], Suyud Arif[3]
Universitas Ibn Khaldun Bogor
Ulviazahra709@gmail.com; suyudarif.@fai.uika-bogor.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 2, 2025	Apr 16, 2025	Apr 28, 2025	May 3, 2025

Abstract

This study aims to determine the application of the Peer Teaching learning model in increasing student activity in the Al-Qur'an Hadith subject in class XI-7 MAN 1 Bogor City. The background of this study is based on the low student activity in learning the Al-Qur'an Hadith due to the use of conventional methods that do not actively involve students. This study uses a qualitative approach with a classroom action research (CAR) method consisting of two cycles. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of the Peer Teaching model can significantly increase student activity, both in terms of asking questions, discussing, and expressing opinions during the learning process. Student activity increased from cycle I to cycle II after improvements were made to the implementation strategy. Thus, the Peer Teaching

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

learning model has proven effective in creating a more interactive, collaborative and meaningful learning atmosphere in the Al-Qur'an Hadith subject.

Keywords: Peer Teaching, Student Activity, Al-Qur'an Hadith, Learning, MAN 1 Bogor City

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI-7 MAN 1 Kota Bogor. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits akibat penggunaan metode konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Peer Teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan, baik dalam hal bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II setelah dilakukan perbaikan strategi pelaksanaan. Dengan demikian, model pembelajaran *Peer Teaching* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif dan bermakna pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kata Kunci: *Peer Teaching*, Keaktifan Siswa, Al-Qur'an Hadits, Pembelajaran, MAN 1 Kota Bogor

PENDAHULUAN

Pendidikan idealnya bersifat dinamis, senantiasa berkembang dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Salah satu tantangan yang masih relevan dalam pendidikan nasional khususnya keagaam di sekolah menengah atas adalah rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berbagai studi menunjukan bahwa proses belajar yang cenderung satu arah dan kurang interaktif menjadi penyebab utama rendahnya keterlibatan siswa. Dalam hal ini, pendidik memegang peranan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang kreatif, inovatif serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya terhindar dari kejenuhan tetapi juga lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi. (Sardiman A.M, 2020)

Fenomena ini juga terjadi di berbagai lembaga pendidikan islam, baik secara lokal maupun nasional. Studi oleh (Sari et al., 2020) menegaskan bahwa masih dominannya metode ceramah dan minimnya penerapan strategi pembelajaran aktif menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan, dan kurang termotivasi untuk belajar. Dalam konteks global, pendekatan

pembelajaran berbasis interaksi sosial juga semakin ditekankan untuk meningkatkan keberhasilan akademik dan keterampilan sosial siswa.

Rendahnya keaktifan siswa ini telah menjadi perhatian serius. Menurut Sudrajat et al. (2023), model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru sering kali menghambat partisipasi siswa karena mereka hanya berperan sebagai penerima informasi. Pembelajaran seperti ini tidak hanya mengurangi efektivitas proses belajar, tetapi juga berpotensi menghambat pembentukan sikap dan nilai-nilai Islam yang seharusnya diinternalisasi melalui interaksi aktif. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial.

Sebagai tanggapan terhadap masalah tersebut, model pembelajaran *Peer Teaching* muncul sebagai alternatif yang relevan. Model ini menempatkan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberi peran kepada mereka untuk saling mengajar dan belajar bersama teman sebaya.

Selain tantangan dalam keaktifan siswa, masih banyak guru yang belum memanfaatkan model pembelajaran inovatif seperti *Peer Teaching* karena keterbatasan dalam pelatihan maupun pemahaman pedagogis. Menurut (Mirdad & Pd, 2020) keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

Sementara itu, (Solihin et al., 2023)menekankan bahwa proses belajar mengajar yang efektif harus melibatkan interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Apabila proses tersebut hanya berlangsung satu arah, maka tujuan pendidikan yang menyeluruh tidak akan tercapai. Hal ini menjadi relevan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang seharusnya mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah model *Peer Teaching*, yaitu metode di mana siswa saling mengajar antar sesama dalam kelompok sebaya. Model ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal. Dalam konteks ini, siswa belajar lebih baik ketika dibantu oleh teman sebaya yang sedikit lebih paham, karena bahasa dan cara penyampaiannya lebih mudah dipahami.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. (Prasetya, 2017) membuktikan keberhasilan Peer Teaching dalam mata pelajaran pemrograman, sedangkan (Kurnia 2021) menunjukkan peningkatan

aktivitas belajar siswa SD melalui pendekatan serupa. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti efektivitas *Peer Teaching* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di lingkungan madrasah.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI-7 di MAN 1 Kota Bogor, khususnya pada tema "Berkompetisi dalam Kebaikan" sebagai bagian dari penguatan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis & McTaggart. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dalam konteks kelas melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, 2015).

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-7 MAN 1 Kota Bogor sebanyak 32 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa kelas ini menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah berdasarkan observasi awal.

Instrumen pengumpulan data mencakup:

1. Observasi langsung terhadap keaktifan siswa (menggunakan lembar observasi);
2. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mendapatkan data kualitatif;
3. Dokumentasi berupa foto, RPP, dan laporan kegiatan kelompok.

Data dianalisis menggunakan dua pendekatan. Data kualitatif dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan Kesimpulan (Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, 2015). Sementara data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase keaktifan siswa, dengan keberhasilan diukur bila minimal 80% siswa menunjukkan keaktifan pada indikator yang ditentukan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Menilai keaktifan siswa disini meggunakan lima indikator

yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa yang mengalami kesulitan ingin bertanya terhadap kelompok yang sedang memaparkan materi, siswa mendengarkan penjelasan dari kelompok lain, siswa membuat laporan hasil diskusi dan siswa menjawab pertanyaan dari guru dan dari kelompok lain.

Berikut merupakan hasil dari penelitian pra siklus hingga siklus II

1. Pra siklus

   Pada tahap pra siklus ini kondisi kelas cenderung pasif. Berdasarkan hasil observasi hanya terdapat 8 siswa dari 32 yang menunjukan keterlibatan aktif dari lima indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan belajar didominasi oleh ceramah guru dan 24 siswa lainnya diam tidak mencatat apa yang telah guru jelaskan, bahkan mereka pun tidak mau bertanya. Hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa pembelajaran ini kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan sulit dipahami karena hanya satu arah. Sebagian besar siswa tidak memahami materi secara mendalam, terutama dalam tema "Berkompetisi dalam Kebaikan". Peserta didik yang tergolong aktif sebelum diterapkannya model pembelajaran *Peer Teaching* atau pra siklus yaitu hanya berjumlah 8 dari 32 peserta didik, atau sebesar 25%. Sementara itu sebanyak 24 peserta didik atau 75% masih tergolong kurang aktif. Pada indikator ketiga tidak ada satupun peserta didik yang masuk dalam kategori mendengarkan dan memperhatikan penyampaian kelompok lain karena pada tahap ini model pembelajaran *Peer Teaching* belum diterapkan. Data observasi tersebut dapat dilihat dalam bentuk diagram yang telah disusun. Seluruh data diperoleh berdasarkan indikator yang telah disusun.
2. Siklus I

   Pada siklus ini , diterapkan model *Peer Teaching*. Siswa dibagi ke dalam enam kelompok dan setiap kelompok terdapat lima sampai enam siswa, satu siswa setiap kelompok menjadi moderator yang bertugas mengatur jalannya diskusi agar berlangsung dengan efektif dan kreatif. Setelah pembagian kelompok, setiap kelompok mempresentasikan materi secara bergiliran dan masing-masing anggota dalam kelompok menyampaikan bagian materi yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, dilaksanakan sesi diskusi bersama untuk memecahkan masalah yang mungkin dihadapi atau untuk membahas bagian materi yang belum dipahami. peserta didik yang tergolong aktif secara klasikal adalah 21 dari 32 siswa atau sebesar 65%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa mulai mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus I.

Namun, masih terdapat 11 siswa atau sekitar 35% yang tergolong kurang aktif. Data ini diperoleh melalui lembar observasi berdasarkan indikator keaktifan yang telah disusun

3. Siklus II

Setelah mengevaluasi kendala pada siklus I, dilakukan perbaikan: rotasi anggota kelompok, peran ketua kelompok diperjelas, dan guru memberikan umpan balik setelah presentasi kelompok. Jumlah peserta didik yang tergolong aktif dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 29 dari 32 siswa atau sebesar 90%. Keaktifan tersebut ditunjukkan melalui pencapaian skor minimal 80, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tingkat keaktifan yang tinggi selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan model *Peer Teaching*. Sebaliknya, sebanyak 3 siswa atau sekitar 10% masih tergolong kurang aktif. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh berada di bawah batas minimal yang telah ditentukan. Data ini diperoleh melalui lembar observasi berdasarkan indikator keaktifan yang telah disusun oleh peneliti. Untuk melihat sejauh mana peningkatan keaktifan siswa, peneliti juga melakukan perhitungan pada masing-masing indikator yang telah ditetapkan.

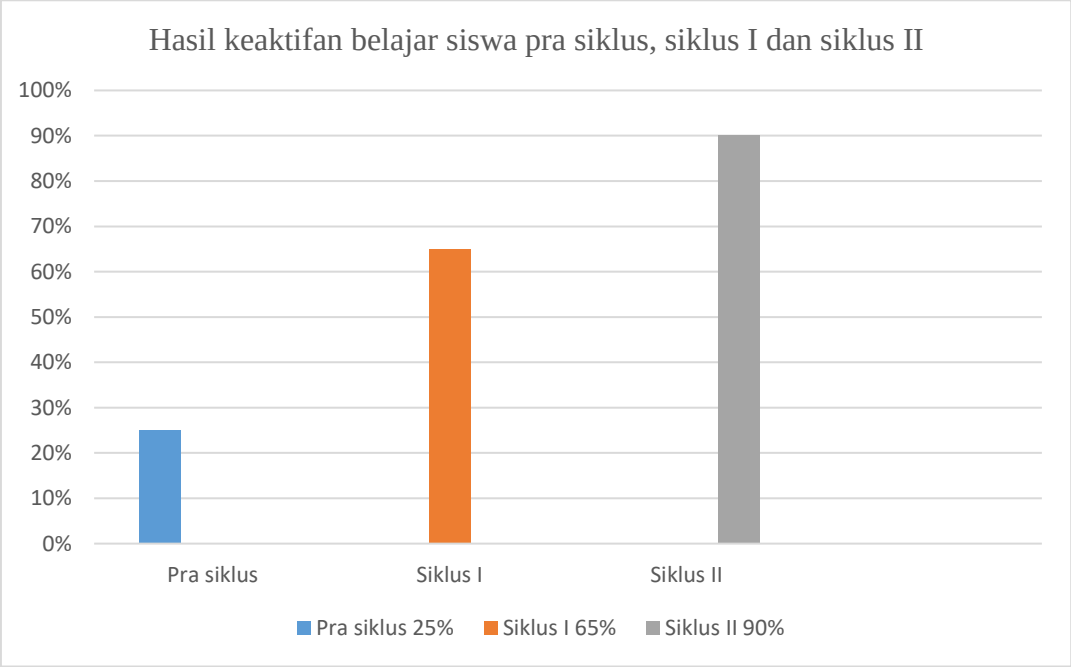

Diagram 1 Hasil keaktifan belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahap pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 25%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih terlibat dan termotivasi.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Peer Teaching* pada siklus I, keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 65%. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 40% dari pra siklus ke siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Peer Teaching* mulai memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa, seperti lebih berani bertanya, menjawab, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Selanjutnya, pada siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan dengan jumlah 90%. Artinya, terdapat peningkatan sebesar 25% dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan keaktifan siswa sebesar 65%, yang merupakan indikator pencapaian hasil yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pada tahap pra-siklus, keaktifan siswa tergolong rendah. Setelah diterapkan *Peer Teaching* pada Siklus I, keaktifan meningkat, dan pada Siklus II, mayoritas siswa menunjukkan partisipasi aktif. Temuan ini menjawab rumusan masalah dan mendukung tujuan penelitian bahwa *Peer Teaching* efektif dalam membangun interaksi siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran model *Peer Teaching* juga mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh (Sudrajat et al., 2023), yang menyatakan bahwa pengajaran Al-Qur'an Hadits seharusnya bersifat dialogis dan aplikatif agar lebih membumi dalam kehidupan siswa.

Model *peer teaching* diterapkan melalui beberapa tahapan. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan materi dari bab "Berkompetisi dalam Kebaikan" untuk dipelajari bersama. Setiap kelompok ditugaskan menyampaikan bagian materi kepada kelompok lain secara bergiliran. Dalam proses ini, siswa yang menjadi "guru sebaya" menyampaikan materi dengan metode ceramah mini, diskusi, serta memberikan latihan soal kepada teman sekelas.

Guru berperan sebagai pembimbing dan pengamat. Ia memberikan arahan sebelum siswa menyampaikan materi dan memberi evaluasi setelah presentasi selesai. Pada awalnya, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri, namun setelah diberikan motivasi dan pelatihan ringan, mereka mulai lebih siap dan antusias menjalankan tugasnya.

Penerapan ini juga dilengkapi dengan pengamatan terhadap keaktifan siswa saat menerima materi dari rekan sejawat, seperti mencatat, bertanya, menjawab, dan terlibat dalam diskusi. Pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa merasa lebih nyaman bertanya dan berpendapat kepada temannya dibandingkan langsung kepada guru.

Data observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar. Pada awalnya, hanya sekitar 25% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah model peer teaching diterapkan, keaktifan meningkat secara bertahap, yaitu menjadi sekitar 65% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

Peningkatan ini tampak dari beberapa indikator:

1. Lebih banyak siswa yang mencatat materi pelajaran.
2. Meningkatnya frekuensi siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Antusiasme dalam berdiskusi, baik dalam kelompok maupun di kelas secara umum.
4. Adanya kesadaran siswa untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar dan belajar dari teman.

Siswa menjadi lebih bertanggung jawab karena memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi ikut serta dalam proses pembentukan pengetahuan.

Dampak paling menonjol dari penerapan *peer teaching* adalah terciptanya suasana belajar yang lebih kolaboratif dan terbuka. Siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan perubahan sikap. Rasa percaya diri meningkat, terutama saat mereka diberi tanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Selain itu, *peer teaching* mendorong siswa untuk saling menghargai pendapat, melatih keterampilan komunikasi, serta meningkatkan keterlibatan emosional dalam pembelajaran. Guru juga mengamati bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika disampaikan oleh teman sebaya dengan gaya bahasa yang sederhana dan lebih mudah diterima.

Secara keseluruhan, dampak yang dihasilkan sangat positif. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa merasa memiliki peran, dan keaktifan mereka meningkat tidak hanya dalam

bentuk verbal (berbicara atau bertanya), tetapi juga non-verbal seperti mencatat, fokus, dan ikut serta dalam kerja kelompok.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI-7 di MAN 1 Kota Bogor. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dari 25% pada pra-siklus menjadi 65% pada siklus I, dan meningkat drastis hingga 90% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model *Peer Teaching* efektif dalam membangun interaksi, mendorong keberanian siswa bertanya, dan meningkatkan semangat belajar mereka melalui pendekatan kolaboratif.

Temuan kunci lainnya mencakup meningkatnya kepercayaan diri siswa, keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan peran aktif sebagai tutor sebaya, yang semuanya mendukung tujuan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memberilan tiga kontribusi utama: (1)Validasi empiris model *Peer Teaching* dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya (2) Peningkatan pemahaman mengenai strategi pembelajaran aktif di madrasah berbasis karakter religius dan (3) Menyediakan pendekatan alternatif bagi pendidik dalam membentuk pembelajaran partisipatif dan efektif yang berbasis nilai kolaborasi dan tanggung jawab.

Untuk studi lanjutan, peneliti merekomendasikan:

1. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan lebih lanjut
2. Perluasan subjek penelitian ke kelas atau madrasah lain untuk menguji generalisasi hasil
3. Uji coba penerapan model *Peer Teaching* pada tema-tema Al-Qur'an Hadits lain seperti ukhuwah, adab, dan akhlak untuk melihat dampak nilai kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(1), 45–53. https://doi.org/10.1234/jpai.v7i1.1234

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi ke-6). Rineka Cipta.

Azizah, N., & Wulandari, S. (2021). Efektivitas Model Peer Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 8(2), 134–142. https://doi.org/10.31004/jipp.v8i2.2269

Basri, H. (2019). Pembelajaran Aktif dan Inovatif. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 24(3), 293–304. https://doi.org/10.24832/jpnk.v24i3.123

Dimyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.

Fatmawati, N., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Metode Peer Teaching terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 55–63. https://doi.org/10.21009/jpp.v10i1.2345

Fitriyani, R. (2020). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Jurnal Pendidikan, 21(1), 23–29. https://doi.org/10.24036/jp.v21i1.678

Hamalik, O. (2017). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.

Hasibuan, J., & Yusuf, M. (2021). Model Peer Teaching untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Interaktif, 9(3), 67–75. https://doi.org/10.31289/jpi.v9i3.3456

Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis. Pustaka Pelajar.

Izzaty, R. E., & Kuntoro, S. A. (2020). Peer Teaching untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Akademik Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 6(1), 88–96. https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.9876

Latif, M., & Hasanah, U. (2022). Pengaruh Model Peer Teaching terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(2), 150–158. https://doi.org/10.24127/jip.v12i2.4567

Lie, A. (2008). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Grasindo.

Mulyasa, E. (2014). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, A. W., & Sari, L. M. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(3), 102–110. https://doi.org/10.1234/jip.v8i3.7890

Nurhayati, L., & Hidayat, R. (2020). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Keaktifan Siswa. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 215–224. https://doi.org/10.1234/jpi.v6i2.456

Rohani, A. (2004). Teknik Pengelolaan Pembelajaran. Rineka Cipta.

Rosyada, D. (2012). Pendidikan Islam Transformatif. Kencana Prenada Media.

Sari, D. K., & Wibowo, H. (2023). Peer Teaching sebagai Strategi Peningkatan Partisipasi Aktif Peserta Didik. Jurnal Penelitian Pendidikan, 20(1), 32–39. https://doi.org/10.26740/jpp.v20i1.5678

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Suharsimi, A. (2008). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara.

Suprijono, A. (2013). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar.

Uno, H. B. (2010). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Bumi Aksara.